



Analisis Persiapan Guru dalam Mempersiapkan Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Muhammad Abdul Lathif¹, Nadi Suprpto²

^{1,2}Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
abdullathif1709@gmail.com

Submitted: 20-07-2023/ Reviewed: 21-07-2023 / Accepted: 24-07-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persiapan guru dalam merencanakan kegiatan P5 (Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang akan diberikan kepada peserta didik. Metode yang digunakan adalah *library research* dengan menggunakan data sekunder dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 meliputi pembentukan tim kerja, pemilihan tema yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas guru. Penelitian ini penting karena mewakili upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka dan konsep Merdeka Belajar yang berpusat pada peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya peran guru sebagai perancang pembelajaran dalam menentukan kegiatan P5 yang tepat untuk mencapai tujuan Profil Pelajar Pancasila. Dalam rangka mencapai visi mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga pendidikan perlu memperhatikan persiapan yang matang dan peningkatan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan P5 yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi keenam Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya persiapan yang matang dalam merencanakan kegiatan P5 agar dapat membentuk Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Kemendikbud Ristek. Penelitian ini juga memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Persiapan Guru, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This research aimed to identify teacher's preparation in planning P5 activities (Project Strengthening the Profile of Pancasila Students) to be given to students. The method used is library research, utilizing secondary data from previous studies. The findings indicated that school preparation to optimize the implementation of P5 activities includes forming a working team, selecting suitable themes, and providing training to enhance teachers' creativity. This research is important as it represents efforts to enhance the quality of education in Indonesia through the Merdeka Curriculum and the "Merdeka Belajar" concept, which centers on students. The implications of this research highlight the significant role of teachers as instructional designers in determining appropriate P5 activities to achieve the goals of the Pancasila Student Profile. to realize the vision of advancing the nation's education, educational institutions need to pay attention to thorough preparation and the enhancement of teachers' skills in planning and implementing meaningful P5 activities for students. This research contributes to the understanding of the importance of implementing the Merdeka Curriculum and integrating the six profiles of Pancasila students into the learning process. Thus, this research provides insights into the importance of careful preparation in planning P5 activities to shape the Pancasila Student Profile in accordance with the goals set by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek). Additionally, it offers guidance for educational institutions to integrate the Pancasila Student Profile into their teaching practices and optimize the implementation of the Merdeka Curriculum.

Keywords: merdeka curriculum, P5 activities, teacher preparation

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian bidang pendidikan atau saat ini disebut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Kebijakan dari Kemendikbud Ristek mengatur pelaksanaan pendidikan dengan standar berupa Peraturan, Surat Keputusan dan Pedoman yang kemudian menjadi Kurikulum Pendidikan. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia yaitu tentang Menerdaskan Kehidupan Bangsa (Ainia, 2020)

Kurikulum Pendidikan di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan yang berdasar pada hasil evaluasi proses pendidikan yang dilaksanakan di Institusi atau Lembaga Pendidikan. Menurut hasil penelitian Farah Dina Insani pada tahun 2019, dijelaskan bahwa Kurikulum di Indonesia telah berubah sebanyak 9 kali (Insani, 2019). Dan hitungan tersebut bertambah menjadi 10 kali perubahan setelah Bapak Nadiem Makarim meluncurkan kebijakan tentang Kurikulum Merdeka pada 11 Februari tahun 2022 lalu.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud Ristek era Bapak Nadiem Makarim sebagai kelanjutan dari penerapan Kurikulum Darurat yang dilaksanakan saat Pandemi Covid-19. Bapak Nadiem menuturkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang muatannya lebih ringkas dengan penyederhanaan pada beberapa aspek seperti konten materi, perangkat ajar dan jam pelajaran. Kurikulum ini didesain sebagai langkah strategis untuk mengembalikan kondisi pendidikan di Indonesia pasca Pandemi Covid-19 dan meningkatkan kualitas pendidikan agar SDM di Indonesia siap menghadapi tantangan global (Kemendikbudristek, 2022).

Adanya Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Lembaga pendidikan sedikit demi sedikit merombak paradigma tentang pendidikan yang diterapkan. Salah satu perubahan paradigma yang dapat diamati adalah tentang Kurikulum Merdeka yang menerapkan konsep “Merdeka Belajar” yang mengkonstruksi pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik (Hakiky, Nurjanah, & Fauziati, 2023). Pembelajaran yang berpusat pada Peserta Didik ini memiliki tujuan yang salah satunya adalah untuk membentuk profil Pelajar Pancasila yang merupakan gambaran pelajar Indonesia sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

tahun 2020-2024 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam Peraturan Menteri tersebut dikatakan bahwa

“...Agar dapat berhasil di lingkungan kerja masa depan, Kemendikbud telah menetapkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila yang harus ditumbuhkembangkan di antara peserta didik saat ini: (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.” (Sumber : Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020).

Sebagai upaya untuk mewujudkan 6 (enam) profil Pelajar Pancasila tersebut, Kemendikbud Ristek mengatur tentang bagaimana Lembaga pendidikan mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Keenam profil Pelajar Pancasila yang telah disebutkan dalam kebijakan strategis Kemendikbud tersebut harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran dan hal tersebut ditunjukkan dengan adanya komponen “Profil Pelajar Pancasila” pada Modul Ajar guru bidang studi. Selain mengintegrasikan Keenam Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran, Kemendikbud Ristek juga mengatur tentang adanya kegiatan penunjang yang disebut kegiatan P5.

Kegiatan P5 atau juga bisa disebut “*Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila*” ini memang dijadikan sebagai ruang untuk peserta didik untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam sebuah kegiatan khusus. Lembaga Pendidikan dibebaskan untuk merancang tentang kegiatan P5 dengan mengacu pada Tema yang telah disediakan oleh Kemendikbud Ristek. Adapun tema yang disediakan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK dan Sederajat diantaranya: Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Rekayasa dan Teknologi, Kewirausahaan, dan Kebekerjaan (Sulistiyati, Wahyaningsih, & Wijania, 2022).

Kegiatan P5 sebagai upaya membentuk profil Pelajar Pancasila sangat ditentukan oleh kesiapan guru di Lembaga Pendidikan. Guru sebagai perancang pembelajaran memiliki andil besar dalam menentukan kegiatan apa yang tepat untuk dijadikan sebagai proyek berdasar pada tema yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi persiapan guru dalam merencanakan kegiatan P5 yang akan diberikan kepada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research*. Peneliti menggunakan data sekunder yang merupakan kumpulan dari penelitian terdahulu (Widhi, Hakim, Wulansari, Solahuddin, & Admoko, 2021). Data sekunder berupa penelitian terdahulu *direview* kemudian ditelaah dan dianalisis untuk dapat dikaji kembali dengan jelas (Irvan & Admoko, 2020). Adapun Teknik data sekunder menurut (Bennett, Hogarth, Lubben, & Campbell, 2010) yaitu:

1. Mengumpulkan artikel sesuai konteks yang hendak dikaji lebih lanjut
2. Mengidentifikasi artikel yang telah dikumpulkan kemudian mengkategorikannya secara sistematis.
3. Menelaah secara mendalam hasil penelitian pada artikel terkait kemudian melakukan ekstrak terhadap data yang diperlukan sebagai data sekunder untuk dikaji lebih lanjut.

Data sekunder yang didapatkan kemudian ditelaah dan dianalisis menggunakan metode: (1) *Organize*, (2) *Synthesize* dan (3) *Identify* (Amiroh & Admoko, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian

Terkait dengan perolehan jurnal yang peneliti dapatkan dari *google scholar*, didapatkan pengkategorian sebagai berikut:

Tabel 1. Kuantitas pengkategorian persiapan guru dalam kegiatan P5

No.	Kategori Persiapan	Total
1.	Penentuan tema kegiatan P5	3
2.	Persiapan perangkat kegiatan dan peningkatan kompetensi pendidik	4
3.	Pembagian tugas dan pembentukan tim	2
4.	Penentuan tema kegiatan P5	3
	Persiapan perangkat kegiatan dan peningkatan kompetensi pendidik	4

Sintesis

Berdasarkan hasil telaah artikel yang dikumpulkan peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Studi Literatur pada Bahasan/Topik tentang persiapan guru dalam kegiatan P5

No.	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Matinul Haq	2023	
2.	Sukma Ulandari Desinta Dwi Rapita	2023	
3.	Olivia Yana Prasena Ariyanto Choirul Huda	2022	
4.	Fajar Nina Witasari Hartanti Sulisty Rini Latif Hendro Wibowo Rokhis Saidah Muhammad Asyam Gaby Lasmaria R. Elluh Khosa W.	2022	
5.	Awaliyah Septiani Novaliyosi Nindiasari	2022	
6.	Sri Yuliasuti Isa Ansori Moh, Fathurrahman	2022	

Identifikasi

Pada penelitian (Haq, 2023), hasil menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru yang mengikuti kegiatan pelatihan penguatan P5 dapat memahami komponen Modul P5 dengan baik bahkan mampu menyusunnya dengan *platform* Serbaneka untuk lebih bisa mengkreasikan ide. Pemahaman yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru tersebut mencapai 88% dan dinilai siap untuk mengkreasikan ide dalam menyusun kegiatan proyek atau P5 di sekolahnya masing-masing. Kepala sekolah dan guru sebagai peserta pelatihan juga berhasil menyelesaikan serangkaian kegiatan pelatihan penguatan P5 sampai tahap pengumpulan tugas.

Pada penelitian (Ulandari & Rapita, 2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan P5 didesain dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari tahap persiapan. Pada tahap persiapan tim P5 melakukan pemilihan dimensi karakter profil pelajar pancasila yang ingin

dikembangkan. Pemilihan dimensi karakter tersebut berdasar pada tujuh tema P5 yang disediakan oleh kemendikbud ristek.

Pada penelitian (A.D, Ariyanto, & Huda, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kegiatan P5, guru menyiapkan perangkat ajar yang mendukung adanya penguatan profil pelajar pancasila. Salah satu dimensi profil pelajar pancasila yang dikembangkan adalah dimensi kreatif yang telah dilaksanakan dengan baik. proses penguatan dimensi kreatif tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran proyek P5 secara *outdoor* dan *indoor*.

Pada penelitian (Fajar, et al., 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan P5, SMAN 1 Sragen melakukan beberapa persiapan teknis. Adapun persiapan yang dimaksud diantaranya 1) memenuhi kebutuhan sarana prasarana berupa jaringan wifi. 2) melakukan studi banding ke sekolah yang terlebih dahulu menerapkan kurikulum merdeka. 3) mengikuti sosialisasi dari dinas pendidikan Kota Semarang. 4) mengikuti *in house training* dalam menyiapkan kegiatan P5. Rangkaian kegiatan persiapan tersebut dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan P5 yang dilaksanakan secara mandiri.

Pada penelitian (Septiani, Novaliyosi, & Nindiasari, 2022), hasil penelitian menunjukkan persiapan yang dilakukan oleh SMAN 12 Tangerang. Persiapan yang dilakukan SMAN 12 Tangerang diantaranya menetapkan koordinator, fasilitator dan guru pendamping kegiatan P5. Penetapan petugas ini dilakukan sebelum pemilihan tema P5 dan merencanakan program kerja.

Pada penelitian (Yuliasuti, Ansori, & Fathurrahman, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan kegiatan P5 di SD Labschool UNNES Kota Semarang dimulai dari membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang tema dan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan P5, menyusun modul proyek dan dilanjutkan merancang strategi pelaporan hasil kegiatan P5 yang dilaksanakan oleh peserta didik. Serangkaian persiapan tersebut dilakukan sebelum kegiatan proyek. Pada pelaksanaan salah satu tema yaitu kewirausahaan berhasil dilaksanakan dengan baik siswa sangat antusias.

Berdasarkan artikel dan jurnal terkait pelaksanaan kegiatan P5 dapat dianalisis bahwa setiap sekolah yang melaksanakan kegiatan P5 akan melakukan persiapan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara umum persiapan yang dilakukan adalah membentuk tim kegiatan P5 yang terdiri dari koordinator, fasilitator dan guru



pendamping kegiatan proyek. Pembentukan tim kegiatan P5 ini bertujuan untuk dapat membuat program kerja dengan pembagian tugas yang jelas, hal ini diperkuat oleh pemaparan pada penelitian (Septiani, Novaliyosi, & Nindiasari, 2022). Selain menetapkan tim kegiatan P5, persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan koordinasi untuk memilih tema P5 yang tepat dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, hal ini diperkuat oleh penelitian (Yuliasuti, Ansori, & Fathurrahman, 2022).

Diantara persiapan secara umum yang dilakukan, dalam kegiatan P5 sekolah juga melakukan persiapan administratif yaitu menyiapkan perangkat ajar dan modul kegiatan P5. Dalam hal ini sekolah juga mengupayakan adanya pelatihan untuk guru dalam menyiapkan kebutuhan administratif tersebut. Pada hasil penelitian (Haq, 2023) dapat diidentifikasi kesiapan guru untuk kegiatan P5 dengan pemahaman 88% dari materi pelatihan. Pelatihan tersebut sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas guru dalam menyusun modul P5.

KESIMPULAN

Berdasarkan telaah atau kajian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan P5 kurikulum merdeka yang dilaksanakan di sekolah. Persiapan yang dilakukan sekolah dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan P5 secara umum adalah membentuk tim kerja kegiatan P5. Pembentukan tim ini terdiri dari koordinator, fasilitator dan guru pendamping. Disamping pembentukan tim persiapan yang dilakukan adalah memilih tema yang sesuai untuk diterapkan pada kegiatan P5. Dalam upaya untuk lebih memaksimalkan kegiatan P5 yang akan dilakukan, sekolah mengikuti pelatihan yang membahas kegiatan proyek atau meningkatkan kreativitas guru dalam menyiapkan kegiatan P5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Nadi Suprpto, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku dosen pembimbing tugas akhir dalam studi di tingkat sarjana dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada bapak Setyo Admoko, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang dari awal terus memberikan nasehat yang sangat membangun.



DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- A.D, O. Y., Ariyanto, P., & Huda, C. (2022). Analisis Penguatan Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Fase B di SD Negeri 02 Kebondalem. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 12861-12866.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3, 95-101. doi:<https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Amiroh, F., & Admoko, S. (2020). Tinjauan Terhadap Model-Model Pembelajaran Argumentasi Berbasis TAP Dalam Meningkatkan Keterampilan Argumentasi dan Pemahaman Konsep Fisika Dengan Metode Library Research. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9, 207-214. doi:<https://doi.org/10.26740/ipf.v9n2.p%25p>
- Bennett, J., Hogarth, S., Lubben, F., & Campbell, B. (2010). Talking Science: The Research Evidence on the Use of Small Group Discussions in Science Teaching. *International Journal of Science Education*, 32, 1-58. doi:10.1080/09500690802713507
- Fajar, Witasari, N., Rini, H. S., Wiowo, L. H., Saidah, R., Asyam, M., . . . Warningsih, E. K. (2022). Penguatan Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 8 Semarang. *Jurnal Puruhita*, 4, 29-34.
- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 3, 194-202. doi:<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2>
- Haq, A. M. (2023). Pelatihan Nasional Penyusunan Modul P5 Menggunakan Kreasi Ide Media Serbaneka Pada Kepala Sekolah Dan Guru. *Jurnal ABDI*, 8, 217-226.
- Insani, F. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam : Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8, 43-64. doi:<https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Irvan, A., & Admoko, S. (2020). Analisis Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa Berbasis Pola Toulmins Argument Pattern (TAP) Menggunakan Model Argument Driven Inquiry Dan Diskusi Pada Pembelajaran Fisika SMA. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 9, 318-324. doi:<https://doi.org/10.26740/ipf.v9n3.p318-324>
- Kemendikbudristek. (12 de Februari de 2022). *Direktorat Sekolah Dasar*. Obtenido de Direktorat Sekolah Dasar: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel#:~:text=%E2%80%9CNah%20pada%20saat%20ini%20kurikulum,peluncuran%20Kurikulum%20Merdeka%20secara%20daring>.



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.169>

JUPE2, Volume 1 (2), 2023, Page 271-279

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

- Septiani, A., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13, 421-435.
- Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (Juli de 2022). *Buku Pedoman Guru : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Obtenido de Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Masyarakat*, 8, 12-28.
- Widhi, M. W., Hakim, A. R., Wulansari, N. I., Solahuddin, M. I., & Admoko, S. (2021). Analisis Keterampilan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Model Pembelajaran Berbasis Toulmin's Argumentation Pattern (TAP) Dalam Memahami Konsep Fisika Dengan Metode Library Research. *Pendipa : Journal of Science Education*, 5, 79-91. doi: <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.1.79-91>
- Yulastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*, 51, 76-87.